



RINGKASAN EKSEKUTIF

Aliasyak, 2008. Hubungan Motivasi Kerja dengan Kinerja Penyuluh Pertanian pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Siak, di bawah bimbingan **Harianto** dan **MD. Djamaludin**.

Pembangunan sektor pertanian merupakan salah satu sektor sangat strategis, yang tidak kalah pentingnya dengan sektor lainnya. Hal ini dapat dibuktikan pada akhir tahun 1997 disaat krisis ekonomi pada hitungan yang sangat mengkhawatirkan, menggoyang perekonomian nasional, hanya sektor pertanian yang dapat dan mampu memenuhi hajat hidup sebagian besar penduduk, menyerap sebagian besar tenaga kerja serta menjadi pengaman pada krisis ekonomi dan sekaligus sebagai penyumbang bagi devisa negara dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya yang pada saat ini mengalami penurunan.

Pertanian dan penyuluhan pertanian sedang menghadapi sejumlah persoalan serius yang tidak mudah dipecahkan. Produksi pangan per kapita mengalami penurunan di sejumlah negara di afrika dan banyak dari negara-negara itu yang tidak memiliki cukup devisa untuk mengimpor barang-barang lebih banyak lagi. Pada masa lampau peningkatan produksi pangan lebih banyak dipengaruhi oleh peningkatan areal pertanian. Akantetapi, hal ini mungkin lagi terjadi, sebagaimana karena banyak lahan yang mengalami penurunan produktivitas akibat erosi. Di banyak negara di Asia dan Amerika Latin, produk pangan meningkat lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk setelah diperkenalkannya revolusi hijau.

Lebih dari 500.000 agen penyuluhan pertanian di dunia harus memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi petani. Mereka juga diharapkan memankan peranan baru, seperti memperkenalkan pertanian yang berkelanjutan menurut keterampilan-keterampilan baru. Pada saat ini yang sama kondisi kerja mereka juga mengalam perubahan dratis, misalnya melalui swatanisasi pelayanan-pelayanan pemerintah, termasuk penyuluhan, dan berkembangnya peranan perusahaan-perusahaan komersial serat organisasi-organisasi nonpemeintah dalam penyuluhan pertanian. Dibutuhkan agen-agen penyuluhan yang sangat berkompeten untuk membuat keputusan-keputusan untuk masa yang akan mendatang mengenai peranan pelayanan penyuluhan dan pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut (1) bagaimana kondisi motivasi kerja dengan kinerja penyuluh, (2) adakah hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja penyuluh pertanian dan perkebunan Kabupaten Siak, (3) faktor-faktor motivasi kerja apakah yang paling dominan dalam hubungan kinerja penyuluh pertanian dan perkebunan Kabupaten Siak dan, (4). upaya apa yang perlu diprioritaskan untuk meningkatkan motivasi kerja penyuluh, agar kinerjanya menjadi lebih baik.

Adapun tujuan Penelitian ini dilakukan adalah (1) mendeskripsikan kondisi motivasi kerja dengan kinerja penyuluh, (2) menganalisis faktor-faktor motivasi

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Ardiyaningrum, H.B. dkk. in 2008



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



kerja apa yang paling dominan dalam hubungan dengan kinerja penyuluh pertanian, (3) menganalisis hubungan motivasi kerja dengan kinerja penyuluh, (4) merumuskan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi kerja dan kinerja penyuluh Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Siak.

Pengambilan contoh dengan menggunakan studi populasi atau studi sensus, yaitu 74 orang Penyuluh dan 13 orang Kepala Cabang. Dalam hal ini penyuluh dibagi kedalam kelompok menurut golongan, masa kerja, umur, jabatan dan jenis kelamin. Namun untuk mempermudah perhitungan, kelompok golongan dan jabatan dijadikan acuan untuk menetapkan jumlah responden. Berdasarkan responden terdiri dari Golongan III, Golongan II, dan Honorer.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) terdapat hubungan yang signifikan faktor motivator dengan kinerja penyuluh, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara faktor motivator dengan kinerja penyuluh, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja penyuluh.

Karena terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja penyuluh, berimplikasi bahwa Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Siak harus memperhatikan kondisi motivasi kerja tersebut sebagai bahan untuk mengelola motivasi penyuluh agar berguna dalam memelihara dan meningkatkan kinerja penyuluh.

Kata Kunci : Motivasi, Kinerja, Penyuluh Pertanian Kabupaten Siak, Korelasi Rank Spearman, Survey.

